



**MEMBENTUK ORANG TUA CERDAS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PEMBELAJARAN ANAK DI ERA TEKNOLOGI**

*Forming Digitally Intelligent Parents to Improve Children's Learning Literacy in the Technological Era*

**Dita Novita Sari, Winia Waziana\*, Ricco Herdiyan Saputra, Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya**

Fakultas Teknologi Informatika Institut Bakti Nusantara Lampung

*Jln. Labuhan Ratu Dua, Kec. Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34396*

\*Alamat Korespondensi : [winiawaziana@gmail.com](mailto:winiawaziana@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 30 April 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)*



**Kata Kunci :**

*Orang Tua,  
Cerdas Digital,  
Literasi,  
Teknologi*

**Abstrak :**

Ditemui fakta bahwa pengguna smartphone dan tablet adalah anak-anak. Fakta ini terlihat dari banyak dijumpai diberbagai ruang publik seperti di Restoran, Taman bermain, Bandara, Pusat perbelanjaan dan lain-lain dimana para orang tua akan memberikan anak-anak mereka gadget agar anak-anak tidak rewel atau ketika para orang tua butuh waktu luang tanpa gangguan anak-anak. Anak usia dini diperbolehkan menggunakan teknologi digital sejak sekitar usia 2–3 tahun, dengan pengawasan orang dewasa. Tujuan kegiatan Pelatihan literasi digital bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital, serta memberikan keterampilan untuk mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak di era digital. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan pada penulisan artikel kegiatan ini. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua di Desa Gading Rejo yang memiliki anak-anak usia dini hingga remaja. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam literasi digital. Meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi sebagai media belajar anak. Masyarakat juga semakin sadar akan peran penting literasi digital, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam proses pendidikan anak. Kegiatan ini menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam cara masyarakat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan anak di era digital.

**Key word :**

Parents, Smart digital, Literacy, Technology

**Abstract :**

Smartphone and tablet users are mostly children. This fact can be seen from the many public spaces such as restaurants, playgrounds, airports, shopping centers, and others, where parents give their children gadgets so that they are not fussy, or when parents need free time without being disturbed by children. Early childhood is allowed to use digital technology from around the age of 2-3 years, with adult supervision. The purpose of the Digital Literacy Training activity for parents is to increase their understanding of the risks and benefits of using digital technology, as well as provide skills to supervise and guide children in using technology. Thus, parents can play an active role in supporting children's education in the digital era. A descriptive method with a qualitative approach is used in writing this activity article. The target of this activity is parents in Gading Rejo Village who have children from early childhood to adolescence. The results of this activity are increasing parental knowledge and skills in digital literacy. Increasing parental awareness in assisting the use of technology as a learning medium for children. The community is also increasingly aware of the important role of digital literacy, not only in everyday life but also in the process of children's education. This activity creates sustainable change in the way society uses technology to support children's education in the digital era.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sari, D. N., Waziana, W., Saputra, R. H., & Sinthiya, I. A. P. A. (2025). Membentuk Orang Tua Cerdas Digital untuk Meningkatkan Literasi Pembelajaran Anak di Era Teknologi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2487-2497. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2545>

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kecakapan pemanfaatan media digital sebagai alat komunikasi dalam membuat, menggunakan, serta mengevaluasi informasi secara bijak, sehat, cerdas, cermat patuh hukum untuk membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan disebut dengan literasi digital [1].

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan digital oleh anak usia dini sudah menjadi perhatian sejak awal abad ke-21, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan akses internet. Namun, secara lebih formal dan terstruktur, penerapannya dalam dunia pendidikan mulai dirancang dalam satu dekade terakhir, terutama saat pandemi COVID-19 yang mempercepat digitalisasi pendidikan.

Anak usia dini diperbolehkan menggunakan teknologi digital sejak sekitar usia 2–3 tahun, dengan pengawasan orang dewasa. Organisasi seperti UNESCO dan WHO memberikan panduan bahwa anak usia dini “boleh” terpapar teknologi secara terbatas dan terarah. Namun, dalam praktiknya, anak-anak sudah mulai dikenalkan pada media digital edukatif seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan e-book mulai usia 3–6 tahun, terutama dalam lingkungan pendidikan formal [2].

Pada prinsipnya, penggunaan teknologi pada tingkat usia dini hanya sebatas alat bantu eksplorasi dan komunikasi, penggunaan teknologi oleh anak usia dini harus didampingi oleh orang tua atau guru, bukan pasif menonton konten-konten yang ada didalamnya. Durasi dan kontenpun harus dibatasi, harus sesuai dengan perkembangan kognitif anak karena teknologi digunakan sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan dan interaktif, bukan sebagai substitusi dari aktivitas



bermain dan sosial langsung, itulah mengapa penggunaan teknologi digital pada anak harus dengan pengawasan orang tua [3].

Anak-anak kini memiliki akses mudah ke berbagai perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, dan komputer, yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dan belajar secara mandiri. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan teknologi ini dapat membawa dampak negatif, seperti paparan konten tidak pantas, *cyberbullying*, dan kecanduan digital. Kemudahan akses informasi yang diberikan teknologi digital membuat segala informasi dapat tersebar cepat dan luas, informasi yang cepat dan tidak terverifikasi memerlukan edukasi agar masyarakat dapat menyaring keaslian informasi. Program literasi digital sangat penting untuk meningkatkan pemikiran kritis [4].

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi sangatlah penting. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik dapat membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Literasi digital orang tua mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi secara efektif, serta kemampuan untuk mengawasi, mengevaluasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi tersebut. Literasi digital yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan baik, diharapkan anak usia dini tidak meniru perilaku negatif dari tontonan yang ada pada teknologi digital. Ini semua karena segala aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari peran teknologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, ditemui fakta bahwa pengguna *smartphone* dan tablet adalah anak-anak. Hal ini terlihat banyak dijumpai diberbagai ruang publik seperti di Restoran, Taman bermain, Bandara, pusat perbelanjaan dan lain-lain dimana para orang tua akan memberikan anak-anak mereka gadget agar anak-anak tidak rewel atau ketika para orang tua butuh waktu luang tanpa gangguan anak-anak. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam membentengi anak-anak dari kejahatan digital, maka dibutuhkan peran orang tua yang cerdas digital untuk meningkatkan literasi pembelajaran anak di era teknologi.

Sebuah penelitian berjudul “Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini dan Orang Tua” menyatakan, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam dunia digital di lingkungan anak-anak. Peran orang tua tidak hanya sebatas mengawasi, lebih dari pada itu, orang tua juga berperan untuk mengedukasi anak-anak dalam penggunaan konten, memberikan kemampuan menganalisis, mengobservasi, hingga mengkritisi sebuah konten yang ada di media digital dengan bijak [5]. Ini berarti bahwa orang tua yang memberikan izin menggunakan gadget bagi anak juga harus memberikan edukasi dan kontrol atau manajemen waktu gadget, interaksi atau komunikasi yang positif.

“Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital” adalah sebuah penelitian oleh Iys Nur Handayani yang menyatakan bahwa Teknologi digital yang memuat banyak konten seperti game dan media sosial memiliki dampak yang positif maupun negatif. Tidak semua pengguna bijak menggunakan teknologi digital, seperti halnya pengguna anak-anak yang masih sangat memerlukan kontrol dan pendampingan yang tepat dari orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi digital, memilih tayangan positif, dan sesuai dengan kebutuhan [6].

Pada tingkat usia anak-anak penggunaan gadget dapat dimanfaatkan untuk mengenal huruf, mengenal angka, membaca, dan belajar berhitung. Sebelum anak dapat membaca, menulis, atau menghitung, tentu anak harus dikenalkan dengan huruf dan angka. Penelitian “Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini”, oleh Luluk Asmawati, menyimpulkan bahwa, Orang tua memiliki peran terhadap pemanfaatan gadget pada anak usia dini. Pemanfaatan gadget berupa alat bantu untuk mengaji, mewarnai, menggambar, mengenal huruf; angka; membaca; dan berhitung, serta games edukasi. Oleh karena itu, orang tua berperan penting sebagai pembimbing, pendidik, dan pengawas dalam menyikapi penggunaan gadget oleh anak [7].

Dampak positif penggunaan gadget pada anak yaitu dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan kognitif dalam belajar, serta memperluas jaringan pertemanan. Di sisi lain ada juga dampak negatif dari penggunaan gadget yang sering ditemui di kehidupan sekitar yaitu pertama

menimbulkan anak usia dini yang ketergantungan gawai., Kedua, anak-anak cenderung tidak peduli dengan lingkungannya, anak tidak menghiraukan perintah orang tuanya karena keasikan bermain gawai., Ketiga, mereka dapat menerima informasi dengan baik namun tidak dapat berkomunikasi baik dengan orang tua mereka atau dapat juga disebut *speech delay*, dan Keempat, mereka tidak dapat membangun hubungan yang hangat dengan orang tua dikarenakan terlalu disibukkan dengan gawai mereka.

Dampak negatif dari penggunaan gadget yang dialami oleh anak dapat disebabkan juga karena banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital bagi anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung pendidikan anak. Oleh sebab itu pentingnya pendampingan dan kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget. Agar orang tua dapat mendampingi anak-anak dalam penggunaan gadget maka para orangtua pun harus sadar dan paham tentang literasi digital.

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi digital orang tua. Salah satu cara yang efektif adalah melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang fokus pada pelatihan literasi digital bagi orang tua. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dalam menggunakan teknologi secara bijak, serta cara mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi.

Pelatihan literasi digital bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital, serta memberikan keterampilan untuk mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak di era digital [8].

Selain itu, program PKM ini juga dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Dengan memiliki pemahaman yang sama tentang teknologi, orang tua dapat lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dengan anak-anak dalam proses belajar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Peningkatan kemampuan literasi digital orang tua juga dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan anak secara keseluruhan. Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, anak-anak dapat menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mereka, seperti mencari informasi, mengerjakan tugas, dan berkolaborasi dengan teman-teman. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah adanya kesenjangan digital antara orang tua dan anak. Anak-anak seringkali lebih mahir dalam menggunakan teknologi dibandingkan orang tua. Oleh karena itu, program pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan orang tua, serta mempertimbangkan faktor usia dan latar belakang pendidikan mereka.

Dengan adanya program PKM ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang melek digital dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Orang tua yang cerdas digital dapat menjadi agen perubahan dalam mendukung pendidikan anak di era teknologi, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan [9]. Diperlukan pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam pelaksanaan program PKM ini. Metode yang digunakan harus mampu menjangkau berbagai kelompok orang tua, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil dan memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Selain itu, materi pelatihan harus relevan dan aplikatif, serta disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

## METODE KEGIATAN

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan pada penulisan artikel kegiatan ini. Sasaran utama kegiatan ini adalah orang tua di Desa Gading Rejo yang memiliki anak-anak usia dini hingga remaja. Tempat kegiatan PKM di KOBAR (Kelompok Belajar) PAUD An Nur- Gading Rejo.



Kegiatan ini juga melibatkan guru dan pihak terkait lainnya untuk memberikan perspektif yang lebih luas terkait literasi digital dalam pendidikan. Sasaran kegiatan ini mencakup:

1. Orang tua yang belum familiar dengan teknologi digital atau memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi digital.
2. Anak-anak yang membutuhkan pendampingan lebih dari orang tua dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar.
3. Masyarakat setempat yang berpotensi menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi digital secara keseluruhan.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah agar orang tua di Desa Gading Rejo menjadi lebih cerdas dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan aman di era digital.

### **Identifikasi Permasalahan**

Kegiatan dimulai dengan tahap identifikasi permasalahan yang ada di Desa Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pada tahap ini, tim PKM melakukan survei lapangan dan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia dini hingga remaja, masyarakat setempat, serta perangkat desa untuk memahami kondisi literasi digital di kalangan orang tua. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman orang tua mengenai teknologi digital, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran digital. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan solusi yang tepat.

### **Analisis Kebutuhan dan Penyusunan Solusi**

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim melakukan analisis mendalam untuk memahami penyebab utama dari rendahnya literasi digital orang tua di desa tersebut. Pada tahap ini, tim melihat berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti usia orang tua, tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, akses terhadap teknologi, dan kesadaran akan pentingnya literasi digital. Berdasarkan analisis tersebut, tim merancang solusi yang sesuai, seperti pelatihan literasi digital yang mudah diakses dan dapat diterima oleh masyarakat, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik lokal.

### **Desain Program Pelatihan**

Program pelatihan literasi digital bagi orang tua dirancang dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan. Pelatihan ini mencakup materi-materi dasar mengenai penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak, pengenalan aplikasi pembelajaran yang aman, serta cara-cara untuk mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak. Materi disusun dalam bentuk modul yang sederhana dan mudah dipahami. Tim juga merancang modul pelatihan yang berbasis pada pengalaman praktis, dengan menggunakan alat bantu visual seperti video tutorial dan demonstrasi langsung.

### **Implementasi Program Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi di lokasi yang mudah dijangkau oleh orang tua, dalam hal ini pelatihan berlokasi di TK Annur Gading Rejo. Setiap sesi pelatihan mencakup pengajaran langsung dan praktik menggunakan perangkat teknologi. Peserta diajak untuk mempraktikkan penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran yang relevan dengan usia anak mereka. Tim PKM memberikan dukungan langsung selama sesi pelatihan untuk memastikan bahwa orang tua memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan.

### **Evaluasi dan Pemantauan**

Setelah pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara wawancara ulang dengan peserta untuk mengetahui perubahan



pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, serta dampaknya terhadap cara orang tua mendampingi anak-anak dalam pembelajaran digital. Tim juga melakukan pemantauan jangka panjang untuk melihat apakah orang tua terus mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dan apakah terjadi peningkatan dalam literasi pembelajaran anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gading Rejo terletak di wilayah yang tidak jauh dari ibu kota provinsi dan ibu kota kabupaten, dengan mayoritas penduduk yang memiliki akses tidak terbatas terhadap teknologi digital. Meskipun memiliki fasilitas penggunaan ponsel pintar dan perangkat digital serta jangkauan internet yang lancar dikalangan masyarakat, namun masih banyak orang tua yang kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pendidikan anak mereka. Desa ini memiliki fasilitas pendidikan dasar, tetapi keterbatasan pengetahuan digital orang tua menjadi penghalang bagi proses pembelajaran anak yang lebih efektif. Kondisi geografis dan ekonomi serta kurangnya pelatihan digital menjadi tantangan utama dalam tujuan kegiatan ini.

Perkembangan Teknologi semakin pesat, tidak hanya orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak pun semakin akrab dengan gadget sejak usia dini. Hal ini karena pengaruh dari transformasi pendidikan di era digital, dimana pembelajaran memanfaatkan teknologi *online* yang menyediakan berbagai *platform* pembelajaran. Penggunaan gadget untuk akses informasi dan komunikasi yang cepat tentu membuat segalanya lebih mudah. Meski demikian belum semua orang tua siap mendampingi anak-anak mereka secara tepat dalam menggunakan teknologi tersebut.

Peran Orang tua dalam mendampingi anak belajar menggunakan teknologi digital diantaranya adalah:

1. Sebagai Pendamping dan pembimbing. Orang tua menemani anak saat menggunakan gadget, bertindak sebagai pemandu, bukan sekadar pengawas. Mereka membantu anak memahami bagaimana menggunakan teknologi secara positif.
2. Sebagai Pelindung, mengontrol konten yang dikonsumsi anak, melindungi anak dari konten negatif, *cyberbullying*, penyebaran *HOAX* atau risiko lainnya di dunia digital.
3. Sebagai *Role Model* (Contoh Teladan), Anak meniru kebiasaan orang tuanya. Jika orang tua bijak menggunakan teknologi, anak akan cenderung mengikuti.
4. Sebagai Penyaring Informasi, membantu anak memilah informasi yang valid dan yang tidak, serta mengajari mereka berpikir kritis terhadap apa yang mereka temukan secara online.
5. Sebagai Pemandu nilai, menanamkan etika dan rasa tanggung jawab digital, mendukung anak saat mereka menggunakan teknologi untuk belajar, bereksplorasi, dan mengembangkan kreativitas dengan rasa penuh tanggung jawab.

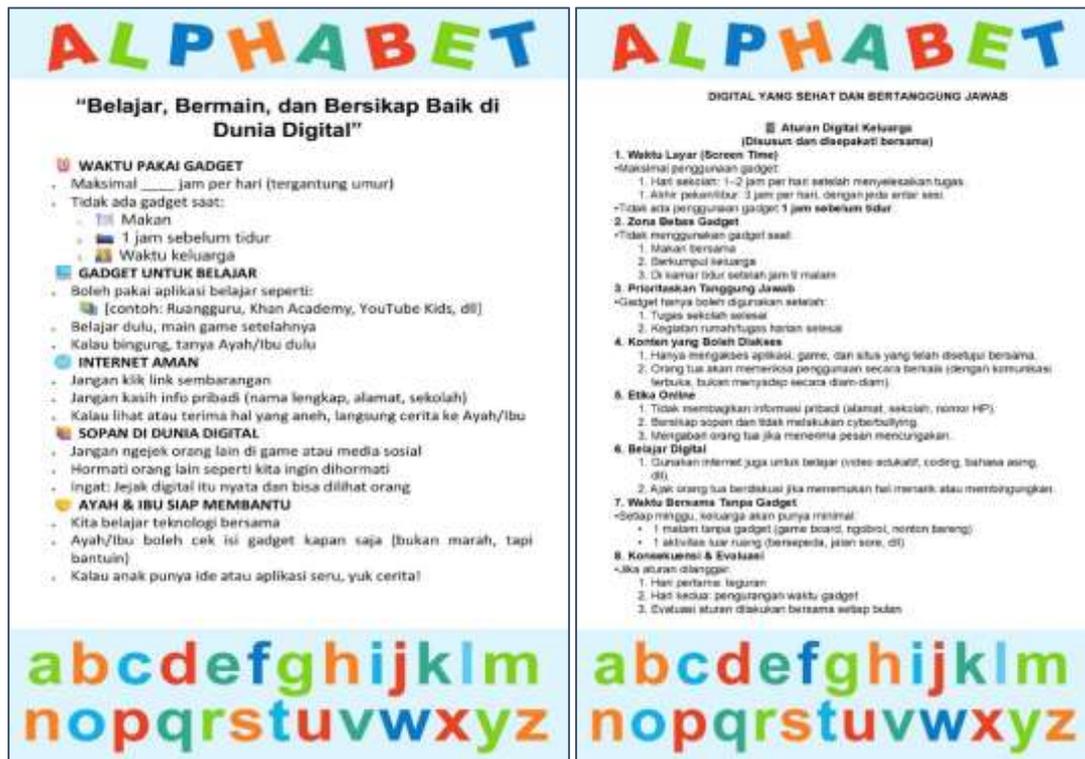
Ciri-ciri orang tua cerdas digital diantaranya adalah, Melek teknologi, Aktif belajar dan terbuka pada perkembangan digital, Bijak memilih aplikasi dan *platform* pembelajaran, Komunikatif dengan anak, serta Konsisten dalam menerapkan aturan digital di rumah. Akan tetapi, masih banyak orang tua tidak memiliki cukup waktu bahkan beberapa orang tua kadang merasa *gaptek* (*gagap teknologi*), padahal mereka punya peran penting dalam dunia digital anak. Ada beberapa cara yang mungkin dapat diterapkan dalam mendampingi anak dalam menggunakan Teknologi Digital, beberapa cara tersebut diantaranya adalah:

1. Buat aturan yang jelas. Tetapkan waktu layar (*screen time*), jenis konten yang boleh diakses, dan area bebas gadget (misalnya saat makan atau sebelum tidur).
2. Gunakan aplikasi edukatif bersama. Ajak anak mengeksplorasi aplikasi atau *platform* belajar seperti YouTube Kids, Duolingo, Khan Academy, atau aplikasi lokal seperti Ruangguru dan sejenisnya.
3. Awasi dan Evaluasi konten yang dilihat. Gunakan *parental control* dan sesekali cek *history* pencarian atau aplikasi yang sering digunakan anak.



4. Diskusi terbuka. Ajak anak berbicara soal apa yang mereka tonton atau mainkan. Tanyakan pendapat mereka dan beri arahan tanpa menghakimi.
5. Berikan Alternatif *Non-digital*. Seimbangkan dengan aktivitas fisik, hobi seni, atau membaca buku dan kegiatan fisik agar anak tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi.
6. Terus belajar bersama. Orang tua juga perlu melek digital agar bisa mendampingi anak secara relevan dan tidak ketinggalan zaman.

Berikut adalah contoh aturan digital keluarga yang dapat dibuat dan disepakati dengan anak.



Gambar 1. Contoh aturan digital keluarga sehat dan bertanggung jawab



Gambar 2. Kegiatan PKm

Setelah mengikuti kegiatan PKm Membentuk Orang Tua Cerdas Digital Untuk Meningkatkan Literasi Pembelajaran Anak Di Era Teknologi, terdapat peningkatan dalam pengetahuan orang tua mengenai penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Sebelum pelatihan, banyak orang tua yang tidak tahu cara menggunakan perangkat digital secara optimal untuk

keperluan pendidikan anak, seperti mengakses materi pembelajaran atau memonitor aktivitas belajar anak secara *online*. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar orang tua merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, serta mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan cara yang lebih produktif.

Data Tabel Hasil Kuis Pre- dan Post- Pelatihan sebagai bentuk evaluasi awal dan akhir, dilakukan kuis sebelum dan sesudah pelatihan mengenai pengetahuan dasar penggunaan teknologi dalam pendidikan anak. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1. Hasil Kuis Pre- dan Post- Pelatihan

No Kategori	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1 Penggunaan Aplikasi Pembelajaran	25%	75%
2 Pengetahuan Pengawasan Anak Menggunakan Teknologi	30%	80%
3 Pengetahuan Tentang Keamanan Digital	20%	70%
4 Penggunaan Internet untuk Pendidikan	35%	85%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan pada setiap aspek yang diuji. Terutama dalam pengetahuan pengawasan anak dan penggunaan aplikasi pembelajaran yang bermanfaat bagi proses pendidikan.

Minat keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak menggunakan teknologi digital. Meningkatnya minat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak adalah salah satu hasil yang menonjol. Sebelum pelatihan, banyak orang tua yang merasa tidak mampu untuk membantu anak-anak mereka dalam kegiatan belajar yang melibatkan teknologi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih aktif dalam mendampingi anak-anak, seperti membimbing anak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka dan memonitor penggunaan internet untuk menghindari konten yang tidak pantas. Orang tua juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka mengenai penggunaan teknologi dalam belajar.

Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya Literasi Digital. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya literasi digital dalam mendukung pendidikan anak. Sebelum pelatihan, banyak warga yang tidak memahami mengapa literasi digital orang tua harus diperhatikan. Setelah pelatihan, masyarakat menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan dan membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya literasi digital kepada keluarga mereka yang lain.

Seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi informasi, diiringi dengan pesatnya teknologi digital, kesadaran dan kemampuan bermedia. Literasi media dan literasi digital merupakan pendekatan yang memiliki fokus analisis kritis terhadap konten dari pesan media. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang kebingungan mana informasi yang bermanfaat dan mana yang tidak. Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai modal bagi khalayak untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi isi media dengan tajam dan teliti sehingga mampu memanfaatkan isi media sesuai dengan kebutuhannya [10]. Setiap orang harus memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Menangani beraneka informasi, kemampuan dalam menafsirkan pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain merupakan berbagai kemampuan dalam literasi digital. Beberapa hal yang perlu dibahas dalam urgensi melek digital bagi orang tua diantaranya adalah:

### 1. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Pendidikan merdeka yang disusun oleh Kemendikbudristek mulai menyinggung pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat ruang untuk guru menggunakan sumber belajar digital, termasuk video, lagu interaktif, dan platform pembelajaran daring, dengan syarat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak [11].

### 2. Orang tua bersama guru di sekolah harus bekerjasama dalam meningkatkan pendidikan literasi bagi anak.

Untuk mengajarkan Pendidikan literasi bagi anak usia dini di rumah sangat mudah dilakukan. Salah satu caranya dengan rutin membacakan buku dongeng atau cerita pada anak. Pentingnya literasi digital bagi anak usia dini dan orang tua dalam melatih kecerdasan anak, secara psikologi, kemampuan kecakapan bahasa, kognitif, emosional, sosial, akademik dan kritis, kemampuan kognitif anak meningkat dan kecakapan dalam berbahasa menjadi lebih baik serta memudahkan para orang tua mencari konten berisi cerita, gambar, nyanyian, dll yang sesuai anak usia dini. Literasi digital sangat penting dikembangkan oleh semua elemen dalam dunia pendidikan [12].

### 3. Relevansi Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak.

Peningkatan literasi digital pada orang tua memiliki dampak langsung terhadap perkembangan anak dalam era teknologi ini. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam hasil pelatihan, orang tua yang memiliki keterampilan digital yang baik cenderung lebih aktif dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka, khususnya dalam penggunaan perangkat digital untuk tujuan belajar. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi digital yang baik pada orang tua dapat memperkuat interaksi antara orang tua dan anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif [13].

### 4. Dampak Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak.

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar anak. Sebelum pelatihan, banyak orang tua yang merasa tidak mampu membantu anak-anak mereka karena keterbatasan pengetahuan digital. Namun, dengan adanya pelatihan ini, mereka menjadi lebih percaya diri dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mendampingi anak. Menurut penelitian oleh Hidayat et al. (2024), peningkatan keterampilan orang tua dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah [14].

### 5. Pengaruh Terhadap Perilaku Anak dalam Penggunaan Teknologi.

Perubahan perilaku anak yang lebih terarah dan produktif dalam menggunakan teknologi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memang dapat mendatangkan manfaat besar jika didampingi dengan bimbingan yang tepat. Sebagaimana yang terlihat pada hasil kegiatan, anak-anak yang sebelumnya lebih cenderung menghabiskan waktu di media sosial kini mulai menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan. Penelitian oleh Kurniasih dan Elita (2024) mengungkapkan bahwa pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi sangat penting dalam memastikan anak tidak hanya terpapar dampak negatif, tetapi juga dapat memaksimalkan potensi pembelajaran mereka [15].

### 6. Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Digital.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta langsung, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran masyarakat tentang literasi digital dapat mempercepat penyebaran informasi penting terkait teknologi pendidikan, dan hal ini dapat menciptakan budaya positif dalam

pemanfaatan teknologi. Sebuah penelitian oleh Wibowo (2021) juga mengemukakan bahwa program literasi digital di tingkat komunitas sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman kolektif mengenai penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan [16].

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Aparatur Desa, Mitra KOBER PAUD An Nur Gading Rejo, Civitas akademi Fakultas Teknologi Informatika Institut Bakti Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2020). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Elyta, E., Ningtias, K., & Lutfie, R. Z. (2025). Sosialisasi kesadaran politik positif melalui peningkatan literasi digital untuk mengatasi hoaks dan konten negatif di Kota Singkawang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 978–986. Diakses dari <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2292>
- Hidayat, F., Syaheza, M. F. A., & Fauzi, F. (2024). Literasi digital, membekali anak dengan kemampuan digital. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3). Diakses dari <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/pendekar/article/view/1410>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021, Mei 20). Penggunaan teknologi tepat sasaran jadi kunci pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/05/penggunaan-teknologi-tepat-sasaran-jadi-kunci-pemerataan-dan-peningkatan-kualitas-pendidikan>
- Kurniasih, N., & Elita, R. F. M. (2024). Penguatan literasi digital dalam pemanfaatan platform pembelajaran online. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7605–7609. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/32555>
- Lestari, R. H., Westhisi, S. M., & Aprilia, L. B. (2024). Merdeka curriculum: Use of information and communication technology media in early childhood education. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 10(1), 1–9. Diakses dari <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/4643>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi literasi digital bagi anak usia dini dan orang tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Ma'ruf, M. D., & Yasin. (2024). Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 312–324. Diakses dari <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/839>
- Nendya, M. B., Tamtama, G. I. W., Chrismanto, A. R., Wibowo, A., & Delima, R. (2021). Peningkatan literasi digital melalui pelatihan komputer dasar dan media sosial pada Gapoktan Sedyo Makmur. Dalam *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (Sendimas 2021)* (hlm. 262–266). Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/356140742\\_Literasi\\_Digital\\_Sebuah\\_Tantangan\\_Baru\\_Dalam\\_Literasi\\_Media](https://www.researchgate.net/publication/356140742_Literasi_Digital_Sebuah_Tantangan_Baru_Dalam_Literasi_Media)
- Novianti, D., Bachtiar, Y., & Anjani, D. (2023). Pelatihan literasi digital bagi orang tua: Langkah menuju keluarga cerdas digital. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 249–259. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i4.560>
- Nur, H. I. (2022). Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital. Dalam *Proceedings of the Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*



- (ACIECE) (hlm. 101–110). Diakses dari <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/898>
- Rahmawati, A., & Syaifuddin, M. I. (2023). Gaya kepemimpinan direktur dalam pengembangan PAI di Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Blimbing Polokarto Sukoharjo tahun 2023 (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta). Diakses dari <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8305/>
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28380>
- Rianto, B., Jalil, M., Chrismondari, E., Sudeska, E., Ilyas, & Wilastra, D. (2024). Pemahaman literasi digital masyarakat Desa Sialang Panjang. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.32520/karyaabdi.v5i1.3574>
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital Seri 1*. Nas Media Pustaka. ISBN: 9786233519366.

